

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian verifikatif. Penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2013), merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih melalui pengumpulan data dilapangan, sifat verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dilapangan. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif .

Skala pengukuran yang digunakan ialah skala likert, metode pengumpulan data dengan cara wawancara kuesioner dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi berganda, asumsi klasik, uji hipotesis (uji t dan uji R^2) dan diolah dengan menggunakan SPSS. Adapun responden dalam penelitian ini yaitu karyawan PT. Agregat Prima Indonesia.

1.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1.2.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006:96). Dalam penelitian ini ada beberapa variable yang disebut variable bebas atau independen (X) dan variable terikat atau dependen (Y). Variable-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Independent)

Variabel bebas adalah variable yang mempengaruhi atau variable penyebab (Arikunto, 2006:119). Variable bebas merupakan variable stimulus atau variable yang dapat mempengaruhi variable lain. Variabel bebas merupakan variable yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi, maka dapat disimpulkan bahwa variable bebas adalah variable yang mempengaruhi variable lain. Dalam penelitian ini adalah Motivasi Kerja (X1), Komitmen Organisasi (X2).

2. Variabel Terikat (Dependent)

Variable terikat (Y) adalah variable yang dipengaruhi (Arikunto,2006:119). Variabel terikat ialah variable yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variable bebas. Variable terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y).

1.2.2 Definisi Operasional

Penelitian ini melibatkan 2 variabel bebas yaitu Motivasi (X1) dan Komitmen Organisasi (X2), serta satu variable terikat yaitu Kinerja Karyawan (Y). Variabel tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Kinerja Karyawan (Y)

Menurut Suwatno dan Priansa (2011:196) pengertian kinerja ialah sebagai hasil yang dicapai seseorang menurut ukuran yang berlaku,

dalam kurun waktu tertentu, berkenaan dengan pekerjaan serta perilaku dan tindakannya.

Berikut ini adalah indikator Kinerja Karyawan menurut Robert L.Mathis dan John H. Jackson (2006:378):

- a. Kuantitas pekerjaan. Target pekerjaan yang harus diselesaikan karyawan PT. Agregat Prima Indonesia.
- b. Kualitas hasil pekerjaan. Standar mutu pekerjaan di PT. Agregat Prima Indonesia.
- c. Ketepatan waktu. Jangka waktu yang diberikan PT. Agregat Prima Indonesia untuk menyelesaikan pekerjaan.
- d. Kehadiran. Absensi karyawan yang dihitung oleh PT. Agregat Prima Indonesia.
- e. Kemampuan Bekerjasama. Sikap yang diperlihatkan kepada sesama rekan kerja di PT. Agregat Prima Indonesia.

2. Motivasi (X1)

Menurut Hasibuan (2013:143), motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai tujuan.

Menurut Herzberg dalam Sedarmayanti (2017) untuk mengukur motivasi terdapat beberapa indikator motivasi sebagai berikut:

- a. Kompensasi. Gaji yang diberikan PT. Agregat Prima Indonesia.

- b. Kondisi kerja. Fasilitas keselamatan kerja untuk karyawan yang diberikan oleh PT. Agregat Prima Indonesia.
- c. Tunjangan. BPJS untuk karyawan yang diberikan oleh PT. Agregat Prima Indonesia.
- d. Hubungan dengan atasan. Hubungan yang baik antara atasan dan bawahan di PT. Agregat Prima Indonesia.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan indikator motivasi intrinsik dan hanya menggunakan indikator motivasi ekstrinsik karena dalam perusahaan PT. Agregat Prima Indonesia, kepuasan kerja, prestasi kerja yang diraih, peluang karir untuk maju atau naik jabatan tidak ada, maka dari itu peneliti hanya menggunakan indikator diatas yang sesuai dengan keadaan di lapangan.

3. Komitmen Organisasi (X2)

Menurut Robbins (2007:110) menyatakan bahwa komitmen adalah suatu keadaan dimana seorang pegawai memihak kepada sesuatu organisasi tertentu dan tujuan-tujuannya, serta berniat memelihara keanggotaan dalam organisasi itu.

Menurut Lincoln dalam Sopiah (2008) Indikator Komitmen Organisasi dapat diukur melalui:

1. Kemauan Karyawan. Kemauan kuat karyawan untuk membantu Organisasi di PT. Agregat Prima Indonesia.
2. Kesetiaan Karyawan. Setia dan bersedia menetap bekerja di PT. Agregat Prima Indonesia.

3. Kebanggaan Karyawan terhadap Organisasi. Merasa bangga telah bekerja di PT. Agregat Prima Indonesia.

Tabel 3.1

Instrumen Penelitian

No.	Variable	Indikator	Kisi-kisi pernyataan
1.	Motivasi (X1) Menurut Herzberg dalam Sedarmayanti (2017)	X1.1 Kompensasi	Kompensasi yang diberikan sudah sesuai dengan ketentuan perusahaan
		X1.2 Kondisi Kerja	Fasilitas keselamatan kerja yang memadai
		X1.3 Tunjangan	Karyawan mendapatkan jaminan tunjangan Kesehatan dan tunjangan masa tua (BPJS)
		X1.4 Hubungan dengan Atasan	Terciptanya hubungan yang baik antara atasan dan bawahan serta sesama karyawan
2.	Komitmen Organisasi (X2) Menurut Lincoln dalam Sopiah (2008)	X2.1 Kemauan Karyawan	Mempunyai kemauan yang kuat untuk membantu organisasi di PT. Agregat Prima Indonesia.
		X2.2 Kesetiaan Karyawan	Keinginan untuk menetap dan setia menjadi karyawan di PT. Agregat Prima Indonesia.
		X2.3 Kebanggaan karyawan terhadap Organisasi	Ada perasaan bangga menjadi bagian dari PT. Agregat Prima Indonesia
3	Kinerja (Y) Menurut Robert L.Mathis dan John H. Jackson (2006:378)	Y.1 Kuantitas pekerjaan	Karyawan mampu menyelesaikan tugas sesuai target
		Y.2 Kualitas hasil pekerjaan	Karyawan mampu bekerja sesuai standar perusahaan
		Y.3 Ketepatan waktu	Karyawan mampu menggunakan waktu semaksimal mungkin
		Y.4 Kehadiran	Karyawan mampu meminimalisir absensi
		Y.5 Kemampuan bekerjasama	Karyawan mampu bekerjasama dengan karyawan lain

Sumber: Herzberg dalam Sedarmayanti (2017), Lincoln dalam Sopiah (2008),

Robert L.Mathis dan John H. Jackson (2006:378)

3.3.3 Pengukuran Variabel

Penelitian nilai dari angket ini dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, Pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono 2013:132). Jawaban setiap instrument mempunyai gradasi mulai dari yang sangat positif sampai dengan sangat negative. Gradasi yang digunakan ialah:

Tabel 3.2
Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skore
Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber: Sugiyono (2012)

Pada penelitian ini responden diharapkan untuk memilih salah satu dari kelima jawaban yang tersedia, dengan seperti ini jawaban yang diberikan akan mendapat nilai yaitu (1, 2, 3, 4, 5). Nilai yang diperoleh akan dihitung jumlahnya dan dari jumlah tersebut akan menjadi nilai total. Nilai total yang didapat akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala likert.

3.4 Penentuan Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014, hal.115). Populasi dan responden dalam penelitian ini adalah Karyawan produksi di PT. Agregat Prima Indonesia yang berjumlah 45 orang.

3.4.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014, hal.116). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi. Adapun penelitian ini menggunakan sampel sensus dengan Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel yaitu 45 orang.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan. Data ini berupa hasil dari pengisian kuesioner mengenai motivasi kerja, komitmen organisasi dan kinerja karyawan yang diisi oleh karyawan PT. Agregat Prima Indonesia, Ngrimbi Jombang.

2. Data Sekunder

Data sekunder digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data target produksi di PT. Agregat Prima Indonesia.

3.5.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini hanyalah sumber data internal. Sumber data internal adalah sumber data yang didapat dari dalam perusahaan atau organisasi dimana penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini sumber data internalnya adalah karyawan PT. Agregat Prima Indonesia. Data internal berupa data jawaban hasil pengisian kuesioner.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan metode atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode:

1. Angket (Kuesioner)

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi, 2006:151). Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari butir-butir pernyataan yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel kinerja karyawan, motivasi dan komitmen organisasi.

Angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang sudah disiapkan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dan menjawabnya secara langsung.

2. Observasi

Pengamatan langsung dilokasi penelitian yang fungsinya untuk mendapatkan data sekunder untuk mengamati data primer.

3. Dokumentasi

Penelitian juga menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian, berupa data target produksi dan ketidakhadiran karyawan, PT. Agregat Prima Indonesia.

4. Wawancara

Melalui tanya jawab langsung dengan pihak terkait yaitu bagian kepegawaian atau karyawan atau pihak yang terkait dalam perolehan informasi tentang data yang diperlukan.

3.7 Uji Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Validitas

Untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner , peneliti melakukan pengujian validitas terhadap butir- butir pernyataan yang terdapat dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian. Semakin tinggi nilai validitas sebuah butir soal kuesioner maka semakin layak pula kuesioner tersebut digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Corrected item Total Correlation* dengan bantuan software SPSS untuk menguji validitas. Teknik *Corrected item Total Correlation* secara teoritis menggunakan rumus korelasi terhadap efek spurious overlap (Widiyanto,

2010), dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing – masing skor item dengan skor total dan melakukan korelasi terhadap nilai korelasi yang overestimasi.

Pengambilan keputusan dalam uji validitas *Corrected item Total Correlation* pada signifikansi 5% dan didasarkan pada ketentuan sebagai berikut (Suwono,2012):

1. Jika nilai r hitung r kritis 0,3 maka butir soal kuesioner dinyatakan valid.
2. Sedangkan jika nilai r hitung r kritis 0,3 maka butir soal kuesioner dinyatakan tidak valid.

Adapun uji validitas dengan sampel sebanyak 30 responden, dengan hasil uji validitas instrument dapat dilihat pada table 3.4 berikut ini:

Tabel 3.4
Tabel Uji Validitas Kuesioner Penelitian

Variabel	Butir Pernyataan	Angka corelected	Nilai koefisien	Sig	Keterangan
Motivasi (X1)	X1.1	0,483	0,3	0,000	<i>Valid</i>
	X1.2	0,556	0,3	0,000	<i>Valid</i>
	X1.3	0,335	0,3	0,000	<i>Valid</i>
	X1.4	0,510	0,3	0,000	<i>Valid</i>
Komitmen Organisasi (X2)	X2.1	0,574	0,3	0,000	<i>Valid</i>
	X2.2	0,389	0,3	0,000	<i>Valid</i>
	X2.3	0,612	0,3	0,000	<i>Valid</i>
Kinerja Karyawan (Y)	Y1.1	0,610	0,3	0,000	<i>Valid</i>
	Y1.2	0,422	0,3	0,000	<i>Valid</i>
	Y1.3	0,572	0,3	0,000	<i>Valid</i>
	Y1.4	0,697	0,3	0,000	<i>Valid</i>
	Y1.5	0,722	0,3	0,000	<i>Valid</i>

Sumber: Data SPSS diolah 2020

Berdasarkan table 3.4, maka dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan yang terdapat pada variable Motivasi, Komitmen Organisasi, dan Kinerja Karyawan diperoleh dari r hitung lebih besar dari koefisien. Hal ini berarti semua variable adalah valid.

3.7.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk angket dapat diandalkan, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak berbeda jauh). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas dan apabila koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0,60 maka secara keseluruhan pernyataan tersebut dinyatakan andal atau reliabel (Sugiyono, 2013).

Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap karyawan produksi PT. Agregat Prima Indonesia yang berjumlah 30 orang. Hasil dari pengujian ini akan di hitung dengan menggunakan alat bantu perangkat lunak *SPSS (Statistical Package For Sosial Sciences)*. Berikut adalah rumus untuk uji reliabilitas :

$$r_n = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_t^2} \right)$$

Di mana:

r_n = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pernyataan

$\sum \alpha_b^2$ = Jumlah varian butir

α_t^2 = Varian total

Adapun uji reliabilitas dengan sampel 30 responden, dengan uji reliabilitas instrument dapat dilihat pada table 3.5 berikut ini:

Tabel 3.5
Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Croanbach alpha	Standart	Kesimpulan
Motivasi (X1)	0,670	0,60	Reliabel
Komitmen Organisasi (X2)	0,691	0,60	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0,802	0,60	Reliabel

Sumber: Data SPSS diolah 2020

Berdasarkan hasil uji reliabilitas didapatkan nilai koefisien alpha croanbach $> 0,6$, jadi keseluruhan butir-butir yang ada dalam masing-masing variable reliabel (handal) karena lebih besar dari nilai standart. Dari hasil analisis uji validitas dan reliabilitas diatas keseluruhan butir-butir pernyataan dari tiap variable dapat digunakan dan dapat didistribusikan kepada seluruh responden (30 orang) karena tiap butir menunjukkan hasil yang valid dan reliabel.

3.8 Teknik Analisi Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, (Sugiyono,2013:206).

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui deskriptif frekuensi masing-masing variabel berdasarkan tabulasi data. Pengukuran skor berdasarkan skala Likert dengan satuan mulai satu sampai lima, sehingga diperoleh range/interval nilai sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \frac{\text{Nilai skor tertinggi} - \text{skor terendah skala}}{\text{Skala}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Tabel 3.6
Interval Range

Interval	Keterangan
1,0 – 1,8	Sangat Rendah
> 1,8 – 2,6	Rendah
> 2,6 – 3,4	Cukup / Sedang
> 3,4 – 4,2	Tinggi
> 4,2 – 5,0	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2015)

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, maka digunakan teknik analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan, antara

variabel independen dengan variabel dependen apakah masing- masing variabel independen berhubungan positif atau negatif, (Sugiyono 2013,277).

Persamaan regresi linear berganda dihitung sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y	= Kinerja Karyawan
A	= Konstanta
b ₁ ,b ₂	= Koefisien Regresi
X ₁	= Motivasi
X ₂	= Komitmen Organisasi
e	= Unsur Pengganggu (error)

3.9 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahapan awal dalam yang digunakan sebelum analisis linier berganda (Ghozali,2011:105).

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Menurut Ghozali (2011) Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik – titik data yang menyebar disekitar garis diagonal, dan penyebaran titik – titik data searah mengikuti garis diagonal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji statistic

Kolmogorov-Smirnov. Dasar dari pengambilan keputusan tersebut berdasarkan pada taraf signifikan hasil perhitungan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Probabilitas $> 0,05$: hipotesis diterima karena data terdistribusi secara normal.
- b. Probabilitas $< 0,05$: hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal.

3.9.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika sebaran titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya berbeda di atas dan dibawah titik 0 sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika sebaran titik-titik membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya hanya berbeda diatas atau dibawah titik nol sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi terdapat masalah heteroskedastisitas. (Ghozali,2011:139)

3.9.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam apakah model regresi ditemukan adanya korelasi dengan variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance influence factor* (VIF) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai $VIF > 10$ $Tolerance < 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi terdapat masalah multikolinieritas.
- b. Jika $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas.
(Ghozali,2011:171)

3.9.4 Uji Autokorelasi

Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan mengujiapakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu padaperiode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Dimana nilai Durbin-Watson haruslah dihitung terlebih dahulu, kemudiandibandingkan dengan nilai batas (dU) dan nilai batas bawah (dL) denganketentuan sebagai berikut:

1. $dW < dL$, maka ada autokorelasi positif.
2. $dL < dW < dU$, maka tidak dapat disimpulkan.
2. $dU < dW < 4-dU$, maka tidak terjadi autokorelasi.

3. $4-dU < dW < 4-dL$, maka tidak dapat disimpulkan.
4. $dW > 4-dL$, maka ada autokorelasi negatif.

3.10 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan pengujian secara parsial dengan menggunakan uji t.

3.10.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial antar masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independennya secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya.

- a. Jika t (hitung) $>$ t (tabel), maka hipotesis diterima & jika t (hitung) $<$ t (tabel), maka hipotesis ditolak.
- b. Jika $\text{sig} < \alpha$ (0,05), maka hipotesis diterima & jika $\text{sig} > \alpha$ (0,05), maka hipotesis ditolak.

3.10.2 Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisiensi determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. koefisiensi determinasi terletak pada tabel model *summaryb* dan tertulis *R square*. Namun untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan *R square* yang sudah disesuaikan atau

tertulis *adjusted R square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian, (Ghozali, 2011).

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R2* semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R2* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut: $Kd = R^2 \times 100\%$

Keterangan :

Kd = besar atau jumlah koefisien determinasi

R2 = Nilai koefisien korelasi s

Sedangkan kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

- a. Jika *Kd* mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah, dan
- b. Jika *Kd* mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat, Sugiyono (2013).